

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pasuruan menerapkan dua gaya kepemimpinan, yaitu delegatif dan transformatif. Gaya kepemimpinan delegatif ditunjukkan dengan pemberian kewenangan dan kepercayaan kepada guru serta tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas sesuai kompetensi dan bidang keahliannya masing-masing, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan kreativitas kerja. Sementara gaya kepemimpinan transformatif terlihat dari upaya kepala madrasah dalam menanamkan visi dan misi madrasah kepada seluruh warga madrasah, memotivasi guru dan tenaga kependidikan, serta mendorong lahirnya inovasi pembelajaran demi mewujudkan MAN IC Pasuruan sebagai madrasah unggulan bertaraf nasional dan internasional.
2. Faktor pendukung kepemimpinan kepala madrasah meliputi kualitas input pendidik dan peserta didik yang direkrut melalui seleksi nasional, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Selain itu, pembinaan yang intensif baik kepada guru maupun siswa turut menjadi faktor kunci keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN IC Pasuruan. Kepala madrasah juga mampu menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, meskipun dengan keterbatasan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan yang dialami kepala madrasah meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah pendamping asrama yang belum ideal, serta beberapa pendidik yang masih berstatus *fresh graduate* sehingga perlu proses adaptasi dalam praktik mengajar di lingkungan madrasah. Di samping itu, kendala administratif pada level birokrasi kementerian juga menjadi hambatan tersendiri dalam implementasi program madrasah. Namun demikian, kepala madrasah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi intensif dengan pihak terkait serta optimalisasi sumber daya manusia yang ada.

3. Temuan penelitian ini mendukung teori kepemimpinan delegatif Hersey dan Blanchard serta teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio, yang menekankan pentingnya pemberdayaan anggota organisasi dan transformasi motivasi dalam mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Moh. Abidin Zainul (2017) mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu madrasah dan penelitian Farhan Muhtadi (2019) tentang peran kepemimpinan delegatif dalam meningkatkan partisipasi guru dan staf.

## **B. Implikasi**

Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

## 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan delegatif Hersey dan Blanchard yang menyatakan bahwa pelimpahan sebagian wewenang kepada bawahan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kinerja mereka dalam organisasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memberikan stimulasi intelektual, serta memperhatikan kebutuhan individu untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa kedua teori kepemimpinan tersebut relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah berasrama seperti MAN Insan Cendekia Pasuruan.

## 2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para kepala madrasah dan pemimpin pendidikan Islam lain, baik negeri maupun swasta:

- a. Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan semua stakeholder, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, tokoh Masyarakat, siswa, orang tua, dan birokrasi pemerintah, untuk meminimalisasi hambatan dalam implementasi program madrasah.

- b. Pentingnya penerapan kombinasi gaya kepemimpinan delegatif dan transformatif dalam pengelolaan sumber daya manusia di madrasah, untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan tenaga kependidikan serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.
- c. Pentingnya pembinaan berkelanjutan bagi guru dan siswa melalui program pelatihan, workshop, MGMP, serta pembinaan kompetensi lainnya untuk mendukung visi madrasah.
- d. Perlunya optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan meskipun dalam kondisi terbatas, sehingga proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik dapat berjalan efektif dan nyaman.
- e. Penguatan budaya gotong royong dan kebersamaan antar guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala madrasah perlu menginisiasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa.

### C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan gaya kepemimpinan delegatif dan transformatif

yang telah berjalan dengan baik, dengan tetap memberikan ruang inovasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta terus memotivasi mereka untuk bekerja secara maksimal. Selain itu, kepala madrasah juga perlu meningkatkan komunikasi langsung dengan seluruh stakeholder agar aspirasi dan kendala yang dihadapi dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan.

## 2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh kepala madrasah dengan menunjukkan kinerja yang profesional, meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan dan pengembangan keilmuan, serta mendukung program-program madrasah secara aktif sehingga visi dan misi madrasah dapat tercapai dengan optimal.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan lokasi dan pendekatan analisis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada madrasah lain dengan karakteristik berbeda, baik negeri maupun swasta, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait praktik kepemimpinan dalam konteks manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk menggunakan

pendekatan kuantitatif atau mixed-method agar hasil yang diperoleh lebih variatif dan mendalam.

#### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi para pembaca, khususnya praktisi pendidikan dan pengelola madrasah, dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan kondisi lembaga. Kombinasi antara gaya kepemimpinan delegatif dan transformatif terbukti mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan serta memberdayakan seluruh komponen madrasah secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik kepemimpinan yang adaptif dan komunikatif menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam mengelola lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

